

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Praktik Penyembuhan

Praktik penyembuhan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang sebagai bagian dari pekerjaan yang dikerjakannya untuk memberikan penyembuhan melalui cara-cara tertentu. Praktik penyembuhan yang akan dikaji oleh penulis dalam tulisan ilmiah ini merujuk kepada praktik penyembuhan berdasarkan prespektif Alkitab yang dipandang sebagai bagian dari karunia Allah. Praktik penyembuhan dalam tulisan ini akan merujuk pada satu tokoh penting dalam Perjanjian Baru yakni Rasul Paulus.

Penyembuhan sendiri dalam kitab Perjanjian Baru dilihat sebagai salah satu karunia. Dalam bahasa Yunani istilah penyembuhan digunakan dalam bentuk jamak yang artinya karunia-karunia penyembuhan.⁶ Karunia-karunia Roh Kudus seperti mujizat, kesembuhan dan lain sebagainya yang masih eksis sampai hari ini adalah dalam rangka untuk membangun Gereja-Nya, yaitu tubuh Kristus.⁷ Dalam Perjanjian Baru terdapat tiga istilah yang

⁶ Rencan Carima Merbun, "Penyembuhan Dalam Jemaat Ditinjau Dari Sudut Theologi," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 734–744, <http://www.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/269/147>.

⁷ Daniel Sutoyo, "Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Analisis* 2, no. 2 (2018): 167–196.

digunakan oleh Rasul Paulus untuk menjelaskan karunia Roh yang diberikan oleh Allah kepada jemaat, yakni *Pneumatikos*, *Charisma*, dan *dorea*.⁸

1. *Pneumatikos*

Paulus menggunakan kata *πνευματικός*⁹ dalam 1Kor. 12:1 dan 1Kor. 14:1 dalam bentuk jamak *πνευματικῶν*¹⁰ dan *πνευματικά*¹¹. *Πνευματικός* memiliki arti hal yang rohani, karunia rohani.¹² Sehingga yang dimaksudkan oleh Paulus dengan menggunakan kata *pneumatikon* merujuk kepada karunia-karunia Roh sebagaimana yang dijelaskan dalam 1Kor. 12:1-11. Hal ini didukung pula dengan penjelasan Paulus dalam 1Kor. 14:1-25. Dimana dalam perikop ini Paulus menekankan mengenai karunia itu sendiri yang diberikan oleh Allah kepada jemaat di Korintus.

Hal penting yang perlu diperhatikan dari penggunaan kata *pneumatikon* yang digunakan oleh Paulus dalam teks ini adalah bagaimana Paulus menjelaskan bahwa karunia-karunia Roh itu yang banyak bentuknya merupakan pemberian dari Allah kepada jemaat. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan Jemaat Korintus yang terlalu membanggakan karunia-karunia tertentu. Paulus mengingatkan Jemaat Korintus bahwa semua karunia adalah sama kualitasnya meskipun berbeda fungsinya, karena berasal dari satu

⁸ Robert Calvin Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus : Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakule" 1, no. 1 (2012): 44-86.

⁹ https://biblehub.com/greek/pneumatikos_4152.htm

¹⁰ https://biblehub.com/1_corinthians/12-1.htm

¹¹ https://biblehub.com/1_corinthians/14-1.htm

¹² Barclay M. Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).136.

Allah.¹³ Dengan demikian karunia Roh yang salah satunya adalah karunia menyembuhkan (1Kor. 12:9) merupakan karunia yang datangnya dari Allah yang memiliki tujuan rohani yakni sebagai alat untuk menyatakan karya Allah bagi jemaat.

Kata *pneumatikon* dan *pneumatika* yang digunakan oleh Paulus dalam 1 Korintus 12 dan 14 memberikan gambaran bahwa karunia penyembuhan merupakan karunia yang berasal dari Roh Allah dan bukan bersumber dari manusia, karunia penyembuhan merupakan karunia yang dikerjakan sendiri oleh Allah melalui tangan manusia untuk kemuliaan Allah dan pekerjaan Allah dalam memelihara kehidupan umat manusia.

2. *Charisma*

Kata berikutnya yang seringkali digunakan oleh Paulus untuk menyatakan karunia Roh adalah *Charisma*. Istilah *Charisma* berasal dari kata $\chi\acute{\alpha}\rho\iota\varsigma$ ¹⁴(*Charis*) yang memiliki arti kasih karunia, pernyataan istimewa dari kehadiran Tuhan.¹⁵ Dengan demikian karunia Roh sebagai *Charisma* adalah pemberian yang diberikan oleh Allah sebagai kasih karunia yang juga memiliki arti sebagai pernyataan istimewa dari kehadiran Tuhan. Sebagai bagian dari karunia maka kuasa mengadakan penyembuhan perlu dipahami sebagai karya Allah melalui seseorang dan bukan kemampuan atas diri

¹³ Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus : Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakuler."

¹⁴ <https://biblehub.com/greek/5485.htm>

¹⁵ Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*.187-188.

sendiri dan tidak dapat dilepaskan dari pelayanan bagi sesama.¹⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Hadiwijono bahwa karunia tidak hanya berbicara mengenai hal-hal yang spektakuler tetapi juga hal-hal yang natural yang berguna bagi pembangunan jemaat.¹⁷

3. *Dorea*

Kata selanjutnya yang digunakan oleh Paulus yang merujuk kepada karunia adalah $\delta\omega\rho\epsilon\acute{\alpha}$ ¹⁸. Sebagaimana yang terdapat dalam Efesus 3:7; 4:7 $\delta\omega\rho\epsilon\acute{\alpha}\nu$ ¹⁹ yang memiliki arti pemberian, hadiah.²⁰ Dalam kedua teks ini, Paulus hendak menekankan bahwa karunia yang ada pada dirinya maupun yang di dalam jemaat merupakan pemberian, berdasarkan ukuran pemberian dari Kristus.

Dari penggunaan kata *dorea* yang merujuk kepada karunia yang digunakan oleh Rasul Paulus memberikan gambaran bahwa karunia-karunia yang diberikan oleh Allah merupakan pemberian yang didasari atas kehendak Allah dan berkaitan dengan karya keselamatan oleh Yesus Kristus melalui kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya.²¹ Sehingga dengan demikian karunia sebagai *dorea* sudah semestinya dikerjakan secara bertanggung jawab demi untuk pembangunan jemaat. Sama halnya dengan

¹⁶ Hotman Parulian Simanjuntak, "Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (2014): 104-127.

¹⁷ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992).315.

¹⁸https://biblehub.com/greek/do_rea_1431.htm

¹⁹ https://biblehub.com/greek/do_rean_1431.htm

²⁰ Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*.45.

²¹ Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus : Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakuler."

karunia menyembuhkan, perlu dipahami sebagai permemberian dari Allah melalui Yesus Kristus sehingga perlu dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan demi pembangun jemaat.

B. Perkembangan Praktik Penyembuhan dalam Kekristenan

Penyakit merupakan salah satu hal yang seringkali membuat manusia merasakan ketakutan, sehingga bila seseorang mengalami suatu sakit penyakit maka berbagai usaha akan dilakukan untuk memperoleh kesembuhan. Cara-cara yang ditempuh tentu berbeda-beda, ada yang berobat ke rumah sakit dan ada juga yang berusaha meminum obat-obat berbahan herbal, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berdampingan dengan orang yang sakit, maka ada orang-orang tertentu yang memiliki tugas dan keahlian untuk menyembuhkan. Atau dalam karya tulis ini disebut sebagai orang yang melakukan praktik penyembuhan. Praktik penyembuhan pada umumnya dilakukan di rumah sakit. Namun, jauh sebelum rumah sakit ada, praktik penyembuhan secara tradisional sudah dilakukan diberbagai tempat. Begitu pula dalam kekristenan, praktik penyembuhan bukanlah hal yang baru melainkan salah satu hal yang sudah terjadi sejak lama. Berikut ini akan diuraikan praktik penyembuhan berdasarkan kekristenan yang dimulai dari praktik penyembuhan bangsa Israel sebagai bagian dari akar lahirnya kekristenan.

1. Praktik Penyembuhan dalam beradaban orang Israel

Berbagai sakit penyakit yang sering kali ditemukan dalam kitab Perjanjian Lama menunjukkan bahwa sejak manusia jatuh ke dalam dosa sakit penyakit merupakan salah satu hal yang tidak pernah lepas dari peradaban manusia. Seringkali penyakit dipandang sebagai salah satu bentuk penghukuman dari Allah atas sikap bangsa Israel yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Misalnya dalam Kitab Ulangan 28:15-46 yang berisi tentang kutuk yang merupakan ganjaran bagi orang-orang yang tidak berjalan sesuai dengan ketetapan TUHAN. Dari banyaknya kutukan yang dicatat dalam nats tersebut, khususnya pada ayat yang ke 22, penyakit merupakan salah satu bagian dari kutuk. Penyakit tersebut berupa penyakit sampar, batuk kering, demam, demam kepialu, sakit radang, kekeringan, hama, dan penyakit gandum.

Meskipun demikian, Allah juga menyatakan kemurahan kasihnya bagi orang-orang Israel yang berjalan sesuai dengan kehendak-Nya. Di mana Allah menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang menyembuhkan. Jelas dalam Keluaran 15:26 Allah menyebut diri-Nya sebagai Allah yang menyembuhkan “Aku TUHANlah yang menyembuhkan”. Kata Ibrani untuk menyembuhkan adalah *rope*²², kata *rope* sendiri merujuk kepada tabib.²³

²²Philip J. King dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*.87.

²³*Ibid.*

Dalam Perjanjian Lama, kata yang seringkali digunakan untuk menyebutkan penyembuhan adalah kata kerja *rapa*²⁴, kata ini diartikan “membuat sehat”²⁵, sedang kata bendanya adalah *marpe*²⁶ yang berarti “penyembuhan”. Bagi para penulis Alkitab Perjanjian Lama, memandang bahwa Yahweh adalah satu-satunya Penyembuh (*rope*), kata ini diartikan “membuat sehat”²⁷, sedang kata bendanya adalah *marpe*²⁸ yang berarti “penyembuhan”²⁹. Bagi para penulis Alkitab Perjanjian Lama, memandang bahwa Yahweh adalah satu-satunya Penyembuh, sehingga pada mula para tabib dipandang negatif. Namun setelah masa Pembuangan saat lembaga kenabian telah berakhir maka pekerjaan sebagai tabib dinilai sebagai hal yang penting dan dengan demikian juga keberadaannya dihargai.³⁰ Praktik penyembuhan dalam perdaban bangsa Israel kuno dilakukan di rumah-rumah. Karena jelas pada masa itu belum ada rumah sakit, hanya ada bangsal-bangsal penyembuhan yang dikaitkan dengan kuil-kuil.³¹

Metode atau cara-cara praktik penyembuhan dalam Perjanjian Lama dapat ditemukan dalam berbagai peristiwa penyembuhan yang terdapat dalam kitab PL. Beberapa diantaranya seperti yang terdapat dalam 2

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰*Ibid.* 87-88.

³¹*Ibid.* 89.

Raja-raja 5:10 di mana Eisa menyuruh Naaman untuk mandi tujuh kali di sungai Yordan, dalam 2 Raja-raja 20:7 di mana Nabi Yesaya menggunakan kue ara untuk menyembuhkan Hizkia, dalam 1 Samuel 16:23 di mana Daud memainkan kecapi untuk menyembuhkan Saul yang dirasuki roh jahat, dalam 1 Raja-raja 17:21 dimana Elisa menyembuhkan anak seorang janda di Sarfat dengan cara mengunjurkan badanya tiga kali di atas anak janda tersebut, praktik penyembuhan ini dikenal sebagai metode “kontak magis”³², dan masih banyak lagi metode-metode penyembuhan yang dapat ditemukan dalam kitab Perjanjian Lama. Selain metode-metode yang telah disebutkan, salah satu metode yang tidak dapat dilepaskan dari praktik penyembuhan adalah doa penyembuhan. Doa penyembuhan dapat ditemukan dalam kitab Mazmur, khususnya ratapan untuk membuktikan keampuhan doa dalam keadaan sakit.³³

2. Praktik Penyembuhan dalam peradaban Gereja Mula-mula

Praktik penyembuhan yang banyak ditemukan dalam kisah Perjanjian Lama tentu juga banyak ditemukan dalam kisah Perjanjian Baru. Hal inilah yang kemudian digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk dapat mengetahui bagaimana praktik penyembuhan yang ada dalam peradaban gereja mula-mula.

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*93.

Salah satu hal yang menonjol dari kisah Perjanjian Baru yang dimulai dari kisah kehadiran Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya adalah melalui mujizat-mujizat. Mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus berupa mujizat di perkawinan di Kana, angin ribut diredakan, mujizat penyembuhan orang sakit, mujizat membangkitkan orang mati.³⁴ Rene dalam bukunya yang berjudul *The Miracles of Jesus and The Theology of Miracles* yang dikutip oleh Nathanael dalam tulisannya menuliskan ada kurang lebih 44 mujizat yang dilakukan oleh Yesus berdasarkan kitab Injil Sinoptik.³⁵

Selain mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Yesus, sesungguhnya praktik penyembuhan dalam masa Perjanjian Baru juga dapat ditemui dalam kebudayaan Yunani yang percaya kepada banyak dewa. Salah satu diantaranya adalah Asclepios yang diyakini sebagai ilah yang dapat memberikan kesembuhan, penyembuhan yang diberikan dilakukan secara ajaib.³⁶ Bahkan berbagai kesembuhan diklaim sebagai berkat kesembuhan dari Asclepius.³⁷ Sehingga dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa praktik penyembuhan yang dilakukan pada masa Perjanjian Baru yang kemudian berkembang dalam kehidupan jemaat mula-mula merupakan hal yang sering terjadi dan dianggap lasim dengan berbagai

³⁴OMF, "Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z" (OMF, 2002).96.

³⁵Octavianus Nathanael et al., "Implikasi Iman Dan Mujizat Di Perjanjian Baru Dalam Perkembangan Gereja Elim Kristen Indonesia," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 42-54.

³⁶Samuel Benyamin Hakh, *PERJANJIAN BARU: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).27

³⁷John dan David Balch Stambaugh, *Dunia Sosial Kekristenan Mula-Mula*, ed. BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2004).38.

metode penyembuhan yang berbeda-beda. Bahkan, Praktik penyembuhan yang dijumpai dalam gereja mula-mula adalah wujud perhatian bagi sesama bahkan bagi yang belum percaya.³⁸

Praktik penyembuhan dalam peradaban gereja mula-mula tak dapat dipisahkan dari praktik yang berkaitan dengan pengusiran roh jahat. Hal ini dikarenakan upaya penyembuhan adalah suatu upaya untuk melawan si jahat, yang mana dalam masa keberadaan gereja mula-mula, si jahat mengambil peran dalam berbagai bentuk penderitaan, kesakitan dan maut.³⁹

3. Praktik Penyembuhan dalam peradaban Gereja Masa Kini

Praktik penyembuhan yang dalam gereja masa kini masih terus berlanjut sampai hari ini. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak gereja-gereja masa kini yang di dalamnya masih melakukan praktik penyembuhan. Bukti-bukti nyata dapat disaksikan melalui siaran-siaran yang ada di dunia maya, misalnya melalui You Tube, Facebook, Instagram dan sosial media lainnya.

Salah satu media yang dapat disaksikan secara jelas dapat ditonton melalui You Tube, salah satunya seperti yang disiarkan melalui *channel* You Tube Sahabat ps Andi Simon yang melakukan praktik

³⁸ Made Nopen Supriadi, "Penyembuhan Penyakit: Sebuah Study Eksegetis Berdasarkan Markus 16:17-18," *Manna Rafflesia* 4. No.2 (2018).152.

³⁹Bosch David J, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018).50.

penyembuhan melalui doa penyembuhan.⁴⁰ Video yang berdurasi 22:40 detik merupakan video yang singkat yang didalamnya berisi kesaksian, renungan firman secara singkat dari pembuat video dan diakhiri dengan doa bagi yang mengalami sakit penyakit, video yang diposting pada tanggal 31 Agustus 2022 telah ditonton sebanyak 2.752 kali per 1 September 2022 jam 21:11 WITA. Respon yang sangat baik dari banyak orang yang menonton video tersebut dapat dilihat dari komentar yang dituliskan oleh para penonton di kolom *chat*.

C. Upacara Syukur Orang Mamasa Agar Terhindar dari Suatu Penyakit

Upacara syukuran yang diuraikan dalam bagian ini merupakan rangkaian upacara yang dilakukan oleh orang Mamasa dengan tujuan untuk mendapatkan kesehatan dan juga pemeliharaan dalam kehidupan agar terhindar dari suatu masalah baik itu malapetaka maupun sakit penyakit. Sumber yang digunakan oleh penulis bersumber dari adat-istiadat versi Lembang Mamasa penganut adat *Aluk Tomatua*.⁴¹ Adapun ucapan syukur tersebut dilakukan berdasarkan beberapa tingkatan upacara dan pengorbanan. Adapaun ritual-ritual tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Ma'palako-lako*

Upacara *ma'palako-lako* adalah upacara yang dilakukan dengan maksud untuk memohon berkat kepada *Dewa Tomemana'*, dengan harapan

⁴⁰“(683) Doa Kesembuhan Hari Ini - Sakitmu Disembuhkan || Pastor Andi Simon - YouTube.”

⁴¹Aluk Tomatua adalah ungkapan yang digunakan oleh orang Mamasa untuk menunjukkan bahwa suatu adat yang dilakukan merupakan Aluk yang diwarisi dari leluhur.

dapat diberikan umur yang panjang, terhindar dari sakit penyakit, diberi kesehatan lahir dan batin dalam seisi rumah, dan juga hal-hal lain yang mengancam kehidupan keluarga.⁴² Dalam upacara syukuran ini, keluarga yang akan melakukan upacara *ma'palako-lako* pertama mengambil ayam yang akan digunakan dalam upacara ini. Ayam yang digunakan juga harus memperhatikan bulu, badan dan sisik kaki yang sesuai dalam upacara ini, ayam yang digunakan adalah *manuk tadipesissik*⁴³ yang akan dikorbankan kepada dewa. Ayam yang telah disipakan kemudian akan diberikan kepada *Tomatua Tondok* untuk disembelih dan juga sebagai persembahan kepada dewa dewi untuk meminta berkat bagi kelangsungan hidup keluarga yang melakukan upacara *Ma'palako-lako*. Darah ayam yang telah disembelih diletakan ke dalam sebuah piring yang telah diisi penuh dengan air. Darah ayam yang tersebut kemudian akan membentuk buih-buih di atas piring. Bentuk-bentuk dari buih-buih darah ayam yang bercampur dengan air itulah yang kemudian akan menjadi petunjuk bagi si pawang untuk menentukan apakah persembahan tersebut diterima atau tidak.

Saat buih-buih darah menunjukkan persembahan tidak diterima maka akan diadakan upacara khusus sebagai bentuk pengakuan akan dosa-dosa dan permohonan maaf kepada dewa. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sampai ditemukan tanda-tanda yang baik. Setelah

⁴²Ariuanus Mandadung, *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu Kondosapata Mamasa* (Mamasa: Pemerintah Kabupaten Mamsa, 2005).79.

⁴³Merupakan jenis ayam

ditemukan tanda-tanda yang baik, maka upacara *ma'palako-lako* dapat diteruskan kembali.

Dalam ritual selanjutnya maka kegiatan yang dilakukan adalah mengiris daging ayam, dalam mengiris daging ayam ini, perlu juga diperhatikan bagian-bagian penting dari dari tubuh ayam yang dalam kebudayaan orang Mamasa menggunakan istilah *pangkiki*,⁴⁴ irisan-irisan tersebut berupa irisan paru, hati, telinga, paha, sayap, persendian dan bagian-bagian penting lainnya dalam keadaan mentah. Bagian-bagian tersebut kemudian diletakkan di atas daun bersama dengan beras, kemudian dipersembahkan kepada *dewata*.⁴⁵ Setelah persembahan kepada *dewata* telah selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah makan bersama dengan keluarga yang hadir dengan makanan yang telah dimasak pada saat persembahan kepada *dewata* telah dilaksanakan. Makan bersama dipandang sebagai syukuran bagi dewa yang juga dinikmati oleh keluarga yang hadir.

2. *Mangnganta'*

Mangnganta' merupakan upacara syukuran yang dilakukan oleh keluarga sebagai bentuk ungkapan syukur kepada dewa atas kesembuhan dari suatu penyakit.⁴⁶ Dalam upacara ini maka yang digunakan sebagai bentuk persembahan kepada *dewata* adalah ayam. Selama upacara berlangsung seseorang yang telah sembuh dari sakit harus menggunakan kalung

⁴⁴*Pangkiki'* adalah

⁴⁵ Mandadung, *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu Kondosapata Mamasa*.80.

⁴⁶ Ibid.

tradisional. Kalung tersebut dalam kebudayaan orang Mamasa disebut dengan nama *pare passa*, kalung ini adalah kalung yang terbuat dari emas murni sebagai simbol ucapan syukur kepada *dewata* dan permohonan maaf kepada *dewata* atas segala kesalahan yang telah diperbuat yang sakit, lalu kemudian juga merupakan bentuk permohonan agar sekiranya *dewata* terus melanjutkan penyertaannya kepada yang bersangkutan untuk hidup selanjutnya yang akan dihadapi. Upacara diakhiri dengan makan bersama dengan keluarga yang hadir.

3. *Ma'rinding Bamba*

Ma'rinding Bamba adalah upacara yang dilakukan dengan tujuan untuk melindungi atau memagar suatu kampung agar terhindar dari bahaya serangan penyakit menular. Upacara ini dipimpin oleh seorang pawang yang membacakan mantra-mantra untuk mengusir penyakit menular, dan juga bertugas untuk memimpin seluruh rangkaian kegiatan *ma'rinding bamba*. Dalam upacara ini, yang digunakan untuk menyajikan makan sebagai persembahan kepada *dewata* adalah pucuk muda daun ijuk, bambu, dan daun-daun hijau.

Dalam upacara ini, seorang pawang atau *tomatua* yang bertugas untuk memimpin upacara *ma'rinding bamba* juga bertanggung jawab dalam pemilihan ayam yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Pemilihan ayam perlu memperhatikan bulu, bodi, dan sisik pada kaki ayam. Setelah itu, beberapa

ekor ayam yang telah diseleksi akan disembelih secara massal yang didahului dengan pembacaan mantera-mantera kepada *dewata*.

Ayam yang telah disembelih kemudian diiris-iris sesuai dengan bagian-bagian yang penting (*dikiki'*), setelah itu diletakkan pada daun yang telah disediakan, kemudian disajikan atau ditempatkan pada pinggir jalan pintu untuk masuk ke suatu kampung yang strategis dan dapat nampak dari jauh. Setelah diletakkan maka semua peserta upacara kembali ke rumah yang menjadi tempat penyelenggaraan upacara, kemudian makan bersama dan upacara pun selesai dilaksanakan.

4. *Untammui Tua'*

Untammui tau' merupakan upacara adat yang bertujuan untuk menyampaikan ucapan syukur kepada *dewata* atas penyertaannya terhadap seseorang. Upacara ini merupakan suatu upacara adat yang dilakukan oleh keluarga yang hampir ditimpa suatu mala petaka, berupa ancaman bencana alam, serangan binatang berbisa, serta masalah lain.

Hewan yang digunakan dalam upacara ini juga mengikuti strata sosial yang ada di Mamasa. Bagi keluarga yang kurang mampu atau berada dalam strata sosial yang rendah dalam masyarakat dapat mengorbankan ayam, sedangkan bagi keluarga yang mampu atau yang berada dalam kelas strata sosial yang tinggi dapat mengorbankan babi. Diakhir upacara syukuran diakhiri dengan makan bersama keluarga.

5. *Ma'palangngan Para*

Ma'palangnan para merupakan upacara yang dipersembahkan kepada dewa yang bertujuan untuk memenuhi suatu nazar yang telah diniatkan oleh seseorang.⁴⁷ Misalnya ketika keluarga telah berjanji untuk memberikan kerbau dalam upacara nenek yang telah meninggal dengan harapan dapat diberikan keselamatan, maka pada saat itulah upacara ini dilakukan.

6. *Ma'kancia'*

Ma'kancia' merupakan upacara yang dilakukan untuk penyembuhan dari suatu penyakit "mengigil".⁴⁸ Dahulu kala masyarakat dari pedalaman Mamasa sudah sering melawat ke daerah pantai untuk membeli garam dan hasil laut lainnya, dibawa ke kampung halamannya dengan berjalan kaki berminggu-minggu lamanya. Ketika kembali dari wilayah pantai, banyak orang jatuh sakit demam dan mengigil.

Banyak masyarakat Mamasa yang tidak mengetahui bahwa itu merupakan gigitan nyamuk malaria (*anophles*) yang menyebabkan penyakit malaria. Langkah selanjutnya yang dilakukakan untuk memperoleh kesembuhan adalah dengan meniup suling "*bondesan*" (*bonde'* sama dengan penyakit pantai), dengan harapan roh jahat yang membuat seseorang menggigil itu akan takut dan berlarian keluar dari tubuh seseorang.

⁴⁷ *Ibid.*81

⁴⁸ *Ibid.*

Suling akan dibunyikan setiap kali seseorang yang terkena penyakit menggigil, suling dibunyikan dan diperdengarkan selama sehari-hari atau berminggu-minggu sampai sisakit mendapat kesembuhan. Suling *bonde'* akan dihentikan ketika sisakit tidak lagi merasakan menggigil, setelah sisakit sembuh maka keluarga akan melakukan upacara syukuran dengan meniup suling *bonde'* yang diberi nama upacara *ma'kancia*.

D. Praktik Penyembuhan Paulus berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul

Untuk memahami bagaimana praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus dalam kitab KPR maka penulis akan menguraikannya dalam dua bagian yakni mengenai praktik penyembuhan yang dilakukan Rasul Paulus dan mengenai Kuasa pengusiran Roh Jahat yang dilakukan oleh Rasul Paulus sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa penyembuhan dan pengusiran Roh jahat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam Perjanjian Baru. Bahkan dalam hal ini juga yang banyak dialami pada masa kehadiran gereja mula-mula.

1. Praktik Penyembuhan Rasul Paulus

Rasul Paulus merupakan salah satu tokoh di dalam kitab Kisah Para Rasul yang banyak diceritakan mengenai perjalanannya. Dalam perjalanan penginjilan yang dilakukan oleh rasul Paulus dalam beberapa kesempatan Paulus melakukan praktik penyembuhan.

Pada pembahasan bagian ini, yang akan menjadi fokus penulis adalah membahas secara umum mengenai praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus berdasarkan kitab Kisah Para Rasul, hal ini dimaksudkan untuk menolong penulis menentukan teologi apa yang nantinya menonjol dalam praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus. Setelah membaca secara menyeluruh kitab Kisah Para Rasul, penulis menemukan tiga perikop yang membahas mengenai penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus dan satu mujizat yang dilakukan oleh Rasul Paulus membangkitkan orang mati. Untuk lebih jauh membahas mengenai hal tersebut penulis menguraikannya sebagai berikut.

a. Kisah Para Rasul 14:8-11

Praktik penyembuhan berdasarkan Kisah Para Rasul 14:8-11 yang dilakukan oleh Rasul Paulus dalam kisah ayat ini, memberikan gambaran bahwa Paulus melakukan penyembuhan kepada orang yang mengalami cacat fisi sejak lahir yakni penyakit lumpuh. Ayat 9 pada perikop ini memberikan gambaran bagaimana Paulus menyembuhkan orang lumpuh ini, orang tersebut dengan seksama mendengarkan apa yang disampaikan oleh Paulus dalam hal ini Injil sebagaimana yang di jelaskan dalam Kisah Para Rasul 14:7. Mendengarkan dalam ayat ini lebih jauh dapat dipahami sebagai tindakan yang dengan sepenuh hati membuka diri dan percaya akan Injil yang diberitakan oleh Rasul Paulus, hati dan telinga laki-laki

tersebut terbuka lebar.⁴⁹ Hal ini tergambar dari bagaimana sikap Paulus saat ia menatap.

Menatap dalam teks ini dapat dipahami sebagai suatu tindakan memperhatikan dengan seksama lalu kemudian Paulus dapat mengambil kesimpulan dan mengetahui bahwa orang tersebut adalah orang yang beriman dan dapat disembuhkan. Beriman dalam teks ini menjadi sangat penting sikap beriman tentu memberikan pengharapan dan kekuatan bagi orang yang dinyatakan lumpuh sejak lahir. Melihat situasi yang demikianlah Rasul Paulus berteriak atau berkata dengan suara nyaring “berdirilah tengak di atas kakimu!” dan dengan seketika itu juga orang tersebut melonjak berdiri lalu berjalan kian kemari.

Dari praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus dalam konteks ini memberikan gambaran bahwa penyembuhan berlaku bagi orang yang membuka diri dan percaya kepada Injil dalam Yesus Kristus. Sehingga kesembuhan yang dialami oleh laki-laki di Listra dalam konteks perikop ini adalah kesembuhan yang bukan hanya melibatkan fisik belaka tetapi kekuatan Ilahi dari iman kepada Yesus Kristus yang hendak ditekankan oleh rasul Paulus. Hal ini jelas ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam teks selanjutnya dari perikop ini. Bahwa tanggapan beberapa orang yang menilai mereka sebagai dewa-dewa yang menjelma

⁴⁹ McQuade Pamale, *100 Mukjizat Terbesar Dalam Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).254.

sebagai manusia adalah hal yang keliru, apa yang dilakukan oleh rasul Paulus dan Barnabas adalah murni karena Allah yang menyatakan dirinya dengan segala bentuk bahkan dalam rupa-rupa penyembuhan yang dilakukan oleh para rasul.

b. Kisah Para Rasul 19:11-12

Kisah Para Rasul 19:11-12 berdasarkan terjemahan baru dituliskan sebagai berikut “Oleh Paulus Allah mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa, bahkan orang membawa saputangan atau kain yang pernah dipakai oleh Paulus dan meletakkannya atas orang-orang sakit, maka lenyaplah penyakit mereka dan keluarlah roh-roh jahat”.⁵⁰ Ayat ini membahas mengenai kisah saat Rasul Paulus berada di Efesus selama dua tahun lamanya. Mujizat-mujizat dalam ayat ini yang terjadi atas orang-orang yang datang kepada rasul Paulus selama dua tahun di wilayah Efesus adalah mujizat Allah yang dinyatakan memalui tangan Rasul Paulus. Kata “oleh” dalam nats ini menunjukkan bagaimana diri Paulus dipakai oleh Allah untuk menyatakan mujizat kesembuhan kepada banyak orang. Mujizat-mujizat yang dimaksudkan jelas terdapat pada ayat 12 yakni mujizat penyembuhan dari sakit penyakit maupun dari kuasa-kuasa roh jahat.

⁵⁰ *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017).

Pada ayat 12 media yang digunakan oleh orang-orang yang percaya akan mujizat yang dilakukan oleh Rasul Paulus memanfaatkan saputangan ataupun kain yang pernah digunakan oleh Rasul Paulus. Kalimat “pernah dipakai” dalam ayat ini adalah merujuk kepada saputangan yang baru dipakai oleh Paulus.⁵¹ Lalu diletakkan di atas orang-orang yang sakit dan orang-orang yang dimasuki oleh roh jahat. Mereka yang sakit kemudian menjadi sembuh.

Dalam hal ini nampak bahwa Rasul Paulus tidak langsung menemui orang-orang yang sakit melainkan orang-orang yang datanglah yang membawa sapu tangan Rasul Paulus lalu kemudian digunakan. Hal ini menggambarkan rasa percaya yang besar yang dimiliki oleh orang-orang yang datang kala itu pada pemberitaan dan kuasa yang dimiliki oleh Rasul Paulus. Sehingga dengan demikian maka tentu Rasul Paulus dinilai sebagai sosok yang memiliki kemampuan khusus untuk menyembuhkan orang sakit dalam berbagai bentuk penyakit.

Sama halnya dengan perikop sebelumnya, dalam praktik penyembuhan yang dilakukan oleh rasul Paulus dalam teks ini juga menyangkut bagaimana orang-orang yang disembuhkan memiliki iman percaya kepada Yesus Kristus. Hal ini ditegaskan oleh Rasul Paulus pada ayat 4 dari perikop ini. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Iman

⁵¹ Heinrich von Siebenthal Drewes, B.F., Wilfrid Haubeck, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru: Kitab Injil Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).450.

percaya kepada Allah menjadi hal utama yang seharusnya dimiliki oleh orang-orang yang mau disembuhkan. Sehingga sapu tangan yang kemudian digunakan oleh orang-orang untuk menyembuhkan adalah salah satu bentuk iman percaya yang dinyatakan melalui benda-benda yang dipercaya bahwa Allah juga menggunakannya untuk menyatakan kuasa-Nya, semua hal itu dimungkinkan oleh Allah kerana AnugerahNya.⁵²

c. Kisah Para Rasul 28:8-9

Lalu ayat ketiga yang berbicara tentang praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus adalah Kisah Para Rasul 28:8-9. Ayat ini merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh Rasul Paulus ketika ia sampai di pulau Malta dimana di sana mereka disambut dengan sangat ramah oleh para penduduk dan gubernur Publius yang pada saat itu ayahnya sedang sakit. Sakit yang diderita oleh ayah Publius adalah sakit demam dan disentri. Saat itu Rasul Paulus masuk ke dalam kamarnya untuk berdoa dan juga menumpangkan tangan di atas tubuh ayah Publius dan menyembuhkannya.

Sekali lagi peristiwa yang terjadi ini, membuat banyak orang-orang dari pulau Malta yang mengalami sakit penyakit disembuhkan oleh Rasul Paulus. Dalam peristiwa ini terjadi beberapa hal, yang pertama

⁵² Pamale, *100 Mukjizat Terbesar Dalam Alkitab*.261.

adalah Rasul Paulus mengawali praktik penyembuhan yang dilakukannya dengan berdoa, lalu kemudian menumpangkan tangan.

d. Kisah Para Rasul 20:9-10

Mujizat berikutnya dalam kitab Kisah Para Rasul terdapat dalam Kisah Para Rasul 20:9-10 dalam terjemahan baru dituliskan sebagai berikut “Seorang muda bernama Eutikhus duduk di jendela. Karena Paulus amat lama berbicara, orang muda itu tidak dapat menahan kantuknya. Akhirnya ia tertidur lelap dan jatuh dari tingkat ketiga ke bawah. Ketika ia diangkat orang, ia sudah mati. Tetapi Paulus turun ke bawah. Ia merebahkan diri ke atas orang muda itu, mendekapnya, dan berkata: “Jangan ribut, sebab ia masih hidup.”⁵³

Dalam ayat ini digambarkan kisah mengenai mujizat yang dilakukan oleh Rasul Paulus meskipun mujizat yang dilakukan oleh Paulus dalam perikop ini tidak membahas mengenai penyembuhan tetapi merupakan salah satu hal yang penting untuk dijadikan salah satu nats yang akan menolong penulis untuk menemukan bagaimana praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus.

Dari teks ini hal penting yang perlu untuk diperhatikan adalah sikap yang dimiliki oleh pemuda yang bernama Eutikus, dalam keadaan yang lelah,⁵⁴ pemuda ini tetap bertahan sampai tengah malam untuk

⁵³ *Alkitab.*

⁵⁴ Pamale, *100 Mukjizat Terbesar Dalam Alkitab.*263

mendengarkan Firman Tuhan yang disampaikan oleh Paulus, bahkan sampai ia tidak mampu lagi menahan kantuknya. Sikap yang memberi diri dalam keadaan yang berat sekalipun perlu diberikan penekanan dari teks ini, sehingga sikap yang setia memberi diri untuk belajar pada Firman Allah menjadi hal yang penting dalam peristiwa mujizat kebangkitan yang dilakukan oleh rasul Paulus atas kehendak Allah.

2. Pengusirian Roh Jahat

Selain melakukan praktik penyembuhan, rasul Paulus juga melakukan upaya pengusirian roh jahat, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan dalam keberadaan gereja mula-mula. Ada dua ayat dalam Kisah Para Rasul yang membahas mengenai hal ini yakni yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 13:9-11 dan Kisah Para Rasul 16:16-18.

a. Kisah Para Rasul 13:9-11

Praktik pengusirian roh jahat yang dilakukan oleh Rasul Paulus dalam kitab Kisah Para Rasul berdasarkan Kisah Para Rasul 13:9-11 diceritakan suatu peristiwa ketika Sergius Paulus seorang gubernur yang mendengar kabar mengenai kedatangan Barnabas dan rasul Paulus. Sergius Paulus adalah sosok yang dikenal sebagai seorang yang cerdas dan juga memiliki ketertarikan pada hal agama.⁵⁵ Sehingga ketika didengarnya bahwa Barnabas dan rasul Paulus sampai di Pafos maka

⁵⁵J.H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru* (BPK Gunung Mulia, 1996).772.

mereka berdua dipanggil ke istana dan di sana mereka bercerita tentang Injil Yesus Kristus.

Pada saat mereka menceritakan mengenai Injil Yesus, di sana juga ada seorang yang bernama Baryesus yang dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama "Elimas" yang memiliki arti "tukang sihir"⁵⁶ Elimas selalu berupaya untuk mempengaruhi Gubernur Sergius Paulus dan bahkan mengejek-ejek Barnabas dan rasul Paulus. Hal ini membuat rasul Paulus sangat marah, dan berkata kepada Elimas "hai anak Iblis engkau penuh dengan rupa-rupa tipu-muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tindakkah engkau akan berhenti membelokkan jalan Tuhan yang lurus itu? Sekarang, lihatlah, tangan Tuhan datang menimpa engkau dan engkau akan menjadi buta, beberapa hari lamanya engkau tidak dapat melihat matahari".

b. Kisah Para Rasul 16:16-18

Ketika Paulus telah tiba di Filipi, ia bertemu dengan seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung. Tenungan-tenungan yang dimilikinya kemudian dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk meraih keberuntungan, karena dijadikan sebuah mata pencaharian.

Perempuan tersebut mengikuti Paulus dan rombongannya, dan sambil berseru-seru: "Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang

⁵⁶ Ibid.

Mahatinggi. Mereka memberitakan kepadamu jalan keselamatan”.⁵⁷ Awalnya Paulus bersikap acuh terhadap hal tersebut, namun karena hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maka rasul Paulus pun menjadi gusar. Sehingga pada suatu hari rasul Paulus berpaling dan berkata kepada roh yang tinggal dalam perempuan itu : “Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini”.⁵⁸ Seketika itu juga keluarlah roh itu dan perempuan itu menjadi manusia biasa. Sakitnya sudah baik.⁵⁹

3. Memahami Penyembuhan Rasul Paulus

Dari perikop yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa rasul Paulus menekankan penyembuhan terjadi karena Anugerah Allah semata. Bahwa Allah yang menciptakan bumi dan segala isinya menyatakan diriNya melalui kesembuhan-kesembuhan yang dialami oleh umatNya, Allah memberikan diriNya untuk dialami oleh orang-orang yang datang pada-Nya, dan Ia terus menyembuhkan.⁶⁰ Rasul Paulus menyatakan bahwa penyembuhan merupakan bagian dari karunia Allah sebagaimana yang dituliskan dalam 1 Korintus ayat 9. Rasul Paulus melihat bahwa karunia yang

⁵⁷ *Alkitab*.

⁵⁸ *Ibid*.

⁵⁹ Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru*.799.

⁶⁰ Joseph Prince, *Kesehatan Dan Pemulihan Total Melalui Perjamuan Kudus* (Singapura: Light Publishing, n.d.).13.

diberikan oleh Allah untuk menyembuhkan adalah karunia yang digunakan bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang percaya. Karunia penyembuhan bahkan karunia lain yang diberikan oleh Allah adalah untuk kepentingan bersama, pertubuhan bersama dan demi pembangunan jemaat.⁶¹

Penyembuhan juga merupakan bagian dari memberitakan Injil Kristus bagi dunia ini. Sebagaimana dalam berbagai praktik penyembuhan yang dilakukan oleh Rasul Paulus dalam praktik penyembuhan yang telah diuraikan di atas dilakukan ketika Paulus menyampaikan Injil Yesus Kristus. Pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Paulus tidak hanya dengan menyampaikan Injil itu saja melalui khotbah-khotbahnya tetapi juga melalui berbagai tindakan yang dapat dirasakan secara langsung. Sehingga bagi rasul Paulus upaya pemberitaan Injil yang dilakukannya adalah merupakan kasih karunia dari Allah sebagai mana yang dijelaskannya dalam Efesus pasal 3 ayat 7a.

Dari perikop yang telah dijelaskan di atas rupanya media diperkenankan oleh Allah untuk menyatakan kesembuhan. Media dalam hal ini mencakup alat yang digunakan oleh Allah untuk menyatakan kesembuhan kepada umat yang percaya. Media Allah dinyatakan bagi rasul Paulus sebagai rasul pilihan Allah dan juga

⁶¹ Hidayat, "Memandang Mukjizat Penyembuhan Dalam Terang Iman."

melalui media seperti sapu tangan yang digunakan oleh beberapa orang untuk menyembuhkan orang-orang yang sedang sakit dan dirasuki oleh roh jahat. Pemilihan seseorang menjadi pelayan Allah untuk menyatakan Mujizat-Nya adalah kasih karunia Allah semata.⁶²

Menurut Paulus sendiri berdasarkan 1 Korintus 12:28 bahwa Allah juga memakai orang-orang dalam jemaat untuk menyatakan penyembuhan. Jadi dalam hal ini Paulus menyakini bahwa manusia yang telah ditentukan oleh Allah oleh kasih karunia-Nya menjadi media Allah untuk menyatakan penyembuhan bagi orang lain. Allah menjadikan Rasul Paulus sebagai mediator antara Allah dengan manusia untuk menyatakan kuasa supranatural.⁶³

Mengenai media sapu tangan dalam praktik penyembuhan yang terjadi dalam praktik penyembuhan rasul Paulus tentu tidak dapat disimpulkan bahwa apakah Rasul Paulus yang pertama kali melakukannya, karena tidak ada catatan lain yang mendukung bahwa Rasul Paulus menggunakan media-media seperti kain saputangan untuk dalam praktik penyembuhannya. Sehingga media dalam suatu praktik penyembuhan tentu bukan sesuatu hal yang dapat dibatasi penggunaannya. Namun penekanan yang penting adalah media yang

⁶² Fenius Gulo, "Memahami Teologi Paulus Tentang Kedaulatan Dan Pilihan Allah Dalam Kitab Kisah Para Rasul," *Shema* 1, no. 2 (2021).58.

⁶³ Samuel Benyamin Hakh, *Damai Itu Meneduhkan* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009).60.

digunakan untuk menyembuhkan seperti air, minyak urapan, sapu tangan dan lain-lain tidak dapat membatasi kuasa Allah.⁶⁴

Cara-cara lain yang dilakukan oleh rasul Paulus dalam praktik penyembuhannya yakni berdoa dan tumpang tangan. Doa dan tumpang tangan yang dilakukan oleh Rasul Paulus merupakan bukti bahwa segala hal yang dilakukan oleh rasul Paulus untuk menyembuhkan adalah karena pertolongan Allah dan Allah yang sesungguhnya menyatakan kesembuhan bagi orang-orang yang mengalami sakit. Bahkan dua perikop yang membahas mengenai pengusiran Roh Jahat juga semata-mata terjadi karena Allah yang melakukannya melalui orang pilihan Allah.



⁶⁴Budiman Santoso, "Teologi Mujizat Kesembuhan," *Jurnal Pembaharu* 5, no. 2 (2019): 50–72, <https://sttlets.education/jurnal/index.php/pembaharu/article/view/13>.